

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 02 KUPU BREBES

Hanis Zamzami Naufal¹, Henggang Bara Saputro²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

henggang.saputro@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengeluh saat guru mengajak siswa belajar matematika. Siswa tampak kurang bahkan tidak antusias, bermalasan-malasan, bahkan ada yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil belajar di kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes masih tergolong rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian serta faktor penghambatnya pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah guru kelas dan 4 siswa kelas IV dengan alasan pengakuan guru pada saat pra wawancara dan guru lebih terlibat pada saat kegiatan belajar mengajar serta diskusi. Benda itu yang diambil adalah jenis-jenis kesulitan dalam mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian, serta faktor-faktor yang menghambat pembelajaran operasi aritmatika, perkalian dan distribusi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah jenis-jenis kesulitan dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa merupakan suatu kesulitan dalam membedakan simbol, kesulitan dalam menyelesaikan masalah operasi hitung perkalian dan pembagian, kelemahan dalam memahami konsep bilangan, kesulitan membedakan hubungan antara konsep operasi hitung perkalian dan bilangan pembagian, serta faktor kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa yaitu kondisi fisik siswa, kondisi spiritual yang ada dalam diri siswa, sikap orang tua terhadap siswa, lingkungan rumah atau keluarga siswa, sikap guru di sekolah.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, perkalian, pembagian, SD.

ABSTRACT

The background of this research is learning the arithmetic operations of multiplication and division in class IV. It can be seen that most students complain when the teacher invites students to study mathematics. Students seemed less or less enthusiastic, lazing around, some even talked to their friends and didn't pay attention to the teacher's explanation. Learning outcomes in class IV of SD Negeri 02 Kupu Brebes are still relatively low or do not meet the minimum completeness criteria (KKM). This research aims to determine the types of difficulties in learning the arithmetic operations of multiplication and division as well as the inhibiting factors in learning the arithmetic operations of multiplication and division experienced by fourth grade students at SD Negeri 02 Kupu Brebes. The type of research used is qualitative research. The subjects of this research were the class teacher and 4 class IV students due to the teacher's confession during the pre-interview and the teacher was more involved during teaching and learning activities and discussions. The items taken are the types of difficulties in learning the arithmetic operations of multiplication and division, as well as factors that hinder the learning of arithmetic, multiplication and distribution operations. Data collection techniques include interviews and documentation. The results of the research carried out were the types of difficulties in learning multiplication and division arithmetic operations experienced by students, namely difficulties in distinguishing symbols, difficulties in solving problems of multiplication and division arithmetic operations, weaknesses in understanding the concept of numbers, difficulty distinguishing the relationship between the concepts of multiplication arithmetic operations. and division numbers, as well as factors in learning the multiplication and division arithmetic operations experienced by students, namely the student's physical condition, the spiritual condition within the student, the parents' attitude towards the student, the student's home or family environment, the teacher's attitude at school.

Keywords: Learning Difficulties, multiplication, division, elementary school

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi siswa. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat melalui

hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru terkadang mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan siswa tidak

mampu belajar dengan efektif dan efisien. Siswa yang mengalami kondisi tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan melibatkan siswa secara aktif untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan matematika. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Ofori dkk menyatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang matematika melalui sejumlah mekanisme yang bekerja sama untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Lebih khusus, tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang (Masyona, 2019).

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dibawa oleh pemikiran untuk memecahkan tantangan (Makki, M. I., & Aflahah, n.d.). Keluhan yang dirasakan siswa terhadap hasil belajar yang didapatkan dalam mata matematika sering diungkapkan dan bisanya siswa mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena berhadapan dengan rumus yang susah untuk diingat dalam menyelesaikan persoalan matematika (Oktaviani et al., 2020). Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan yang biasa dialami oleh siswa yang sedang belajar. Kesulitan

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
73	≥ 73	10 Orang	32,26 %
	< 73	21 Orang	67,74%
Jumlah		Orang	100 %

dalam belajar ini bisa berasal dari berbagai faktor, dan tentunya kesulitan belajar ini harus segera diketahui agar nantinya bisa ditemukan juga solusi yang tepat untuk menghadapi dan

menyelesaikannya. Ketidakmampuan siswa didalam menyelesaikan tugas atau menyerap materi yang telah disampaikan oleh pengajar juga dapat dikatakan menghadapi kesulitan dalam proses belajar (Prabandari, 2019). Di dalam pembelajaran matematika operasi hitung dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan untuk melakukan operasi perkalian terkait erat dengan penjumlahan dan pembagian. Anak yang tidak dapat menjumlahkan juga tidak dapat mengalikan, dan anak yang tidak dapat mengalikan juga tidak dapat melakukan pembagian (Pangestu, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 02 Kupu Brebes pada bulan Juni 2023, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengeluh saat guru mengajak siswa belajar matematika. Siswa tampak kurang bahkan tidak antusias, bermalas-malasan, bahkan ada yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Menurut Silvia Tri Anggraeni juga melakukan penelitian tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua, dan guru IV SD. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Faktor eksternal yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah (Silvia Tri Anggraeni, Sri Muryaningsih, 2022).

Tabel 1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data nilai Ujian Matematika kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes, terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Dari 31 siswa,

10 siswa memperoleh hasil belajar sebesar (32,26%), sedangkan 21 siswa lainnya memperoleh hasil belajar sebesar (67,74%). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes masih tergolong rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data dan informasi yang diperoleh dari wali kelas, kelas IV SD 02 Kupu Brebes selaku guru matematika di ketahui kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian Tahun Ajaran 2022/2023 masih belum KKM.

Peneliti melihat bahwa kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes, sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar Matematika harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan proses berpikir secara induktif dimana berkaitan dengan peristiwa sedang terjadi saat ini. Pada penelitian ini, peneliti memilih penelitian di SD Negeri 02 Kupu Brebes terletak di Jln. Sultan Agung No. 1 RT/RW 02/02 Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Adapaun subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV, serta peserta didik kelas IV di SD Negeri 02 Kupu Brebes. Objek penelitian ini berupa kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sagan. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Anufia, B., & Alhamid, n.d, 2019). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau menghimpun

dokumen-dokumen atau data-data penting tentang kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika operasi

hitung perkalian dan pembagian di SD Negeri 02 Kupu Brebes. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah (Anufia, B., & Alhamid, n.d, 2019). Untuk melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan, maka dikembangkan instrument penelitian. Oleh karena itu perlu dibuatnya kisi – kisi instrument penelitian yang berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan sumber dan metode. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Rijali, 2019) terdapat empat tahap, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis wawancara antara peserta didik dengan guru, analisis hasil tes serta analisis dokumentasi berupa nilai hasil tes kelas IV bahwa masih dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika dari berbagai faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, yakni terkait jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar hitung perkalian dan pembagian di kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes. Hasil-hasil yang telah diperoleh akan dibahas sebagai berikut.

1. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian

Perkalian adalah penjumlahan berulang, atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama. Sedangkan pembagian adalah membagi dua bilangan dua angka dan satu angka, yaitu satuan dan puluhan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Jenis-jenis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian berupa kesulitan dalam membedakan dan memahami simbol (fakta), pengerjaan operasi hitung perkalian dan pembagian (skill), pemahaman konsep bilangan, membedakan hubungan antara konsep bilangan (Prinsip) (Wicaksono, 2023). Dari hasil analisis

yang telah dilakukan, bahwa ditemukan peserta didik kelas IV yang mengalami jenis kesulitan belajar matematika yang akan dibahas dibawah ini.

a. Kelemahan dalam membedakan simbol-simbol (Fakta)

Fakta matematika berupa konvensi-konvensi yang diungkap dengan simbol-simbol tertentu. Kesulitan dalam membedakan dan memahami simbol bisa dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan rumus-rumus sifat bilangan serta simbol-simbol perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang sepenuhnya memahami rumus-rumus yang diajarkan oleh guru kelas karena hasil yang diperoleh kurang maksimal, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan ketika menggunakan rumus. Selain itu, tidak semua peserta didik mengetahui berbagai simbol yang telah disampaikan, maka

dapat dikatakan bahwa aspek kesulitan mengenai simbol matematika masih dijumpai pada diri peserta didik kelas IV.

Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (MURZANI, 2018) bahwa peserta didik tidak mampu membedakan simbol perbandingan lebih besar, sama besar dan lebih kecil, juga kurang mampu memahami makna rumus yang telah diberikan pada guru kelas terkait rumus. Maka dapat dikatakan bahwa masih dijumpai peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membedakan serta memahami rumus-rumus sifat bilangan serta simbol-simbol perkalian dan pembagian.

b. Pengerjaan Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian (Skill)

Kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung perkalian dan pembagian bisa dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan serta menyelesaikan masalah perkalian maupun pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian, kebanyakan peserta didik dapat memahami contoh penyelesaian yang diberikan oleh guru. Namun, terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahaminya. Maka dapat dikatakan bahwa selain peserta didik ada yang belum sepenuhnya

memahami namun sebagian peserta didik sudah dapat mengerjakan, guru juga menemukan pemahaman peserta didik terkait soal yang diberikan oleh guru tentang materi yang digunakan oleh peserta didik, namun rasa malas juga kurang fokus yang menghalangi peserta didik tersebut untuk mampu mengerjakan soal operasi hitung perkalian dan pembagian.

Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widya Ningsi, A., Rosyadi, R., & Gunadi, 2019) bahwa peserta didik kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung pembagian antara lain kesulitan dalam prosedur pembagian bersusun, kesulitan mengingat fakta dasar pembagian, serta kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tentang pemecahan masalah sehari-hari yang ada dilingkungan tempat tinggal. Maka, dapat dikatakan bahwa masih dijumpai peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan dalam memahami serta mengerjakan soal operasi hitung perkalian dan pembagian.

c. Pemahaman Konsep Bilangan

Kesulitan dalam memahami konsep bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian bisa dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah perkalian maupun pembagian. Hal ini bisa dibuktikan melalui wawancara guru kelas IV, empat peserta didik kelas IV yang telah di analisis, yakni masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan bahwa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian, sebagian besar peserta didik dapat memahami konsep antar bilangan dengan tepat, namun masih terdapat peserta didik yang kebingungan dalam memahami konsep antar bilangan tersebut. Hal ini dialami oleh peserta didik kelas IV bahwa saat diwawancara terkait kesulitan dalam memahami konsep bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian, peserta didik masih ada yang kebingungan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian bersusun panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pemahaman konsep bilangan perkalian dan pembagian peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan mengerjakan materi tersebut. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Prasetyawan, 2016) bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep bilangan operasi hitung pembagian. Maka, dapat dikatakan bahwa masih dijumpai peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian.

d. Membedakan Hubungan Antara Konsep Bilangan (Prinsip)

Kesulitan dalam membedakan hubungan antara konsep bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian bisa dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan hubungan antara konsep bilangan serta kesulitan dalam penyelesaian pemecahan masalah perkalian maupun pembagian. Hal ini bisa dibuktikan melalui wawancara guru kelas IV, empat peserta didik kelas IV yang telah di analisis, yakni masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan hubungan antara konsep bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dan soal tes yang telah dilakukan bahwa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian, sebagian besar peserta didik dapat membedakan hubungan antara konsep bilangan, namun masih terdapat peserta didik yang kebingungan dalam menghubungkan konsep antar bilangan.

Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyono & Tasik, 2021) bahwa peserta didik kesulitan dalam membedakan hubungan antara konsep bilangan operasi hitung pembagian. Maka, dapat dikatakan bahwa masih dijumpai peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membedakan hubungan antara konsep bilangan serta kesulitan dalam penyelesaian pemecahan masalah perkalian maupun pembagian.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Perkalian dan Pembagian

Kesulitan Kesulitan belajar terjadi dengan berbagi macam latar belakang. Penyebab kesulitan belajar dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Faktor tersebut disebut sebagai faktor internal dan faktor eksternal (Prabandari, 2019b). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri anak itu sendiri, sebagaimana dikutip oleh (Purba, 2021) "Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mencakup keadaan fisik individu itu sendiri". sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan dimana anak melakukan kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dikatakan oleh

(Handayani & Mahrita, 2021) bahwa "Faktor eksternal adalah faktor berasal dari lingkungan atau masyarakat. tempat tinggal siswa". Dari hasil analisis yang telah dilakukan, faktor-faktor kesulitan belajar yang sering menghambat peserta didik kelas IV dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian adalah sebagai berikut.

a. Keadaan Fisik Peserta didik

1) Karena Sakit

Jika peserta didik mengalami kelemahan fisik seperti mudah mengantuk, pusing, serta kelelahan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru di depan kelas. sebagaimana dijelaskan oleh (Hasibuan, 2018) bahwa jika seseorang mengalami kelemahan fisik seperti mengantuk, capek, dan pusing, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum KBM dimulai, peserta didik selalu ditanya apakah keadaan mereka sehat serta peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas sekalipun juga ditanya mengapa siswa tersebut tidak dapat mengikuti KBM di kelas. Selain hasil wawancara guru, keempat peserta didik yang telah diwawancarai memberikan jawaban yang sama bahwa jika mereka sakit ia lebih memilih untuk istirahat dirumah. Maka dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru dan siswa, ada keterikatan bahwa setiap KBM guru selalu menanyakan peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas, juga yang sakit tidak selalu mengikuti jam pembelajaran di sekolah.

2) Kurang Sehat

Jika peserta didik mengalami kelemahan fisik sepertimudah mengantuk, pusing, serta kelelahan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru di depan kelas. sebagaimana dijelaskan oleh (Hasibuan, 2018) bahwa jika seseorang mengalami kelemahan fisik seperti mengantuk, capek, dan pusing, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya peserta didik masih mengalami kesulitan untuk berfikirpada pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian, hal ini disebabkan karena sekolah menerapkan

kurikulum 2013 (K13) dimana pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 hingga 14.00 WIB. Hal ini yang peserta didik di kelas IV sering mengalami pusing, mudah lelah dan sering mengantuk, sehingga peserta didik tidak mampu menangkap materi pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian yang telah disampaikan oleh guru didepan kelas.

Hal ini saling berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Permatasari et al., 2023) bahwa masalah kesehatan peserta didik yang sering muncul adalah ketika peserta didik sering mengantuk dan mudah lelah ketika pembelajaran matematika berlangsung. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik yang sehat belum tentu ia mampu sepenuhnya menangkap materi yang diajarkan oleh guru didepan kelas, dan hal ini dialami oleh peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung

b. Keadaan Rohani Peserta didik

1) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh tiap individu, serta setiap individu memiliki bakat-bakat yang berbeda. Ada yang sejak lahir ia memiliki bakat yang sebelumnya juga dialami oleh orang tua baik itu Ayah ataupun dari Ibu mereka, tiap individu memiliki bakat pada masing masing bidang yang ia tekuni.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, namun terhalang oleh kegiatan pembelajaran, begitu yang dikatakan oleh beliau. Setelah itu dari hasil wawancara keempat peserta didik, dapat dikatakan bahwa selama pembelajaran matematika berlangsung, ada yang ia merasa tidak menyukai matematika, kesulitan ketika pembelajaran matematika berlangsung, dan ada yang merasa selama pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian peserta didik merasa biasa-biasa saja. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murzani (2018) bahwa bakat pada pembelajaran matematika peserta didik dapat dilihat melalui bagaimana perasaan ia ketika ia mengerjakan soal, dan dari penelitian yang telah dilakukan, peserta didik ketika mengerjakan soal matematika selalu merasa tidak senang selama pembelajaran tersebut berlangsung.

2) Minat

Jika bakat akan datang sejak ia lahir melalui potensi yang dimiliki dari kedua orang tua

sebelumnya maka beda dengan minat ini, minat ini datang dari kemauan peserta didik apakah mereka sangat antusias atau merasa bersemangat ketika menghadapi hal-hal yang dirasa peserta didik tersebut menarik. Seperti yang dijelaskan oleh (Karina et al., 2017) bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang besar dari seorang peserta didik terhadap proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian dikelas cukup rendah. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas IV, bahwa ia mengatakan peserta didik memiliki minat yang rendah pada pembelajaran matematika dikarenakan tiap berganti materi, peserta didik selalu merasa kebingungan. Selanjutnya adalah hasil jawaban keempat peserta didik yang telah diwawancarai, dapat dikatakan bahwa peserta didik di kelas IV juga memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran matematika di kelas.

Hal ini bisa dibuktikan bahwa peserta didik ada yang tidak menyukai sama sekali pembelajaran matematika, ada yang tidak tertarik untuk belajar matematika lebih dalam karena ia merasa biasa-biasa saja terhadap pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian, juga ada yang sesungguhnya memiliki semangat, namun terhalang oleh metode pengajaran guru dikelas. Ini berkaitan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Seruni, 2017) bahwa ketika peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran, ia akan selalu memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan perasaan yang senang, namun penelitian yang dilak

ukan didapatkan bahwa peserta didik bahwa peserta didik tidak memperhatikan dengan baik pembelajaran matematika dikarenakan ia sudah tidak suka dengan pembelajaran tersebut.

3) Motivasi

Motivasi juga memiliki kaitan dengan semangat peserta didik terhadap pembelajaran tersebut, motivasi dan minat memiliki kesamaan, tetapi yang membedakan adalah motivasi lebih bersifat mendorong, mengajak, menimbulkan, dan mendasari apa yang menjadi keinginan anak untuk mempelajari berbagai hal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran matematika materi perkalian dan

pembagian berlangsung, peserta didik merasa kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara guru kelas IV, bahwa ketika proses pembelajaran peserta didik justru lebih mudah bosan, dan malas, juga ada yang memiliki semangat namun harus didorong oleh guru. selain itu, dari hasil wawancara peserta didik, terdapat peserta didik yang merasa biasa saja, dan ada yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik lebih terdorong untuk bersikap malas selama pembelajaran matematika. Hal tersebut saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) bahwa motivasi yang rendah ketika pembelajaran matematika berlangsung lebih disebabkan karena peserta didik sering merasa malas dan kurang antusias yang disebabkan karena tidak menyukai pembelajaran matematika. Maka dapat dikatakan, bahwa peserta didik kelas IV memiliki motivasi yang kurang ketika pembelajaran matematika berlangsung.

c. Sikap Orang Tua Kepada Peserta Didik

Pendidikan yang ditempuh pertama oleh anak adalah pendidikan yang diajarkan pada keluarga, khususnya orang tua. orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak, dalam artian orang tua harus benar-benar jeli dalam mendidik, dan mengarahkan anak dengan benar, karena hal itu juga berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hayati, 2016) bahwa Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai PNS, Pegawai Swasta serta Wirausaha, seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV, yakni beliau juga mengungkapkan bahwa kadang PR yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan di rumah, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga ini juga menjadi hal yang menghambat pembelajaran matematika peserta didik dikelas. Selanjutnya, dari hasil wawancara keempat peserta didik yang telah dianalisis, bahwa tidak semua peserta didik dibimbing dan diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya ketika belajar di rumah, ada yang diperhatikan oleh orang tua, ada yang kadang ia diperhatikan kadang tidak,

maka hal tersebut sangat menghambat peserta didik agar ingin belajar lebih giat lagi dikarenakan orang tua tidak membimbing secara langsung.

Oleh sebab itu, peserta didik kelas IV tidak semuanya kegiatan belajarnya dibimbing langsung oleh orang tuanya, ada yang dibimbing namun kadang-kadang juga tidak dibimbing oleh orang tuanya dirumah sehingga ini menghambat pembelajarannya dikelas, terutama pada pembelajaran matematika. Hasil tersebut juga dapat didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh (Zahro & Navisa, 2022) yakni orang tua anak kurang memperhatikan dengan baik dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Maka dapat dikatakan bahwa masih dijumpai peserta didik yang tidak dibimbing langsung dan dengan baik oleh kedua orang tuanya.

d. Lingkungan Rumah/ Keluarga Peserta Didik

Hubungan orang tua dan anak erat kaitannya dengan bagaimana keadaan komunikasi dan perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, apakah anak sering bercerita dengan orang tuanya, atau apakah orang tua sering memberikan waktunya untuk anak-anak mereka dan sebagainya. Ini juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Seperti yang dijelaskan oleh (Wiranata, 2020) bahwa kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak ada yang mengalami broken home sehingga semua peserta didik dikatakan oleh guru memiliki hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Namun hal tersebut justru berbanding terbalik dengan apa yang dialami oleh peserta didik, dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada keempat peserta didik kelas IV, bahwa salah satu dari mereka ketika ia mengalami kesulitan belajar perkalian dan pembagian, ada yang kadang tidak bercerita, juga ada yang kadang ia bercerita dan kadang juga tidak bercerita, hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu untuk anak mereka kurang dipenuhi. Jika anak bercerita kalau merasa kesulitan maka justru akan dimarahi oleh orang tuanya sehingga anak merasa takut untuk bercerita dengan orang tuanya. Hal yang sama diungkapkan dari penelitian yang dilakukan (Dwiyono & Tasik, 2021) bahwa peserta didik tidak pernah bercerita dengan orang tua ketika ia mengalami kesulitan belajar

matematika dikarenakan takut dimarahi oleh orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa masih dijumpai peserta didik yang memiliki hubungan yang kurang baik antara orang tua mereka dengan dirinya sendiri.

e. Sikap Guru Disekolah

Jika guru memiliki hubungan yang baik dengan murid, lebih mudahnya akan mampu mempermudah kinerja belajar murid, begitu sebaliknya. Maka hal ini juga dialami oleh peserta didik kelas IV. Dari hasil analisis wawancara keempat peserta didik kelas IV. Bahwa ada dari mereka yang selalu menegur guru kelas, ada yang juga kadang menegur kadang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu bertegur sapa dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang dirasa ibunya “spesial” atau ia mengalami keterbatasan dalam komunikasinya, sehingga peserta didik tersebut tidak pernah bertegur sapa dengan guru kelas IV.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi, 2016) bahwa peserta didik kurang mampu menjaga hubungan yang baik dengan guru dikarenakan memiliki keterbatasan, serta peserta didik yang kurang taat pula tidak pernah saling bertegur dengan guru kelas. Maka dapat dikatakan, bahwa masih dijumpai peserta didik yang tidak memiliki hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik.

konsep bilangan terlihat dari kelemahan dalam memahami serta menyelesaikan masalah sehari-hari tentang perkalian maupun pembagian. (d) Membedakan hubungan antara konsep terlihat dari kesulitan dalam membedakan hubungan antara konsep bilangan serta kesulitan dalam penyelesaian pemecahan masalah perkalian maupun pembagian perkalian dan pembagian (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes. (a) Karena kurang sehat yang disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung pada siang hari. (b) Minat pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas IV masih rendah karena tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. (c) Bakat pada pembelajaran matematika di kelas IV tidak terlihat serta tidak diperdalam secara menyeluruh. (d) Motivasi selama pembelajaran perkalian dan pembagian masih rendah karena peserta didik merasa kurang semangat ketika pembelajaran berlangsung. (e) Hubungan orang tua dengan anak yang dialami oleh peserta didik kelas IV tidak semuanya terbuka dengan orang tuanya. (f) Bimbingan orang tua terhadap pembelajaran matematika di kelas yang tidak diperhatikan dengan menyeluruh. (g) Suasana rumah / keluarga yang tidak sepenuhnya baik karena peserta didik sering dimarahi oleh orang tuanya. (h) Hubungan guru dengan peserta didik tidak semuanya dijalankan dengan baik oleh peserta didik kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian melalui hasil penelitian mengenai Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian. (a) Membedakan simbol-simbol terlihat dari kelemahan dalam memahami rumus serta sifat-sifat konsep bilangan perkalian dan pembagian yang tidak difahami dengan cermat oleh peserta didik. (b) Pengerjaan perkalian dan pembagian terlihat dari kesulitan dalam mengerjakan serta menyelesaikan masalah sehari-hari tentang perkalian maupun pembagian. (c) Pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2016). Psikologi Belajar.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). ANALISA KESULITAN SISWA KELAS DUA SDN WONOPLINTAHAN II DALAM PEMECAHAN MASALAH PEMBAGIAN BILANGAN DUA ANGKA. July, 1–23.
- Anufia, B., & Alhamid, T. 2019. (n.d.). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. 1–20.
- Dwiyono, Y., & Tasik, H. K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 1, 175–190.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam

- <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Silvia Tri Anggraeni , Sri Muryaningsih, A. E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Wicaksono, J. W. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. c.
- widya Ningsi, A., Rosyadi, R., & Gunadi, F. (2019). (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 5(1), 41–51.
- <https://doi.org/10.36987/jpbn.v5i1.1487>
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6627>